

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang terletak di Kalimantan Selatan. Awalnya UIN Antasari Banjarmasin bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari dan didirikan pada 20 November 1964. Berdirinya IAIN Antasari dimulai dengan munculnya kesadaran mengenai penyempurnaan pendidikan Islam yang harus diatasi bersama-sama dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat Kalimantan Selatan. IAIN Antasari kemudian secara resmi berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada tanggal 03 April 2017 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017.

K.H Zafri Zamzam merupakan rektor pertama IAIN Antasari sejak berdirinya di tahun 1964. Awalnya IAIN Antasari memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Selanjutnya didirikan pula Fakultas Tarbiyah di beberapa tempat ditambah dengan Fakultas Dakwah pada tahun 1970. Pada masa jabatan rektor pertama hingga masa jabatannya berakhir IAIN Antasari memiliki 9 fakultas.

Sejak awal berdirinya UIN Antasari Banjarmasin sampai saat ini terdapat 8 orang rektor yang memimpin, yaitu:

- a. K.H Jafri Zamzam, periode 1964-1972
- b. H. Mastur Jahri, periode 1972-1982
- c. Drs. M. Asy'ari, MA., periode 1982-1989
- d. Dr. H. Alfani Daud, periode 1989-1995
- e. Prof. Drs. H. Asywadi Syukur, Lc., periode 1995-2001
- f. Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA., periode 2001-2005 dan 2005-2009
- g. Prof. Dr. H. Fauzi Aseri, MA., periode 2009-2013 dan 2013-2017
- h. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., periode 2017-sekarang

UIN Antasari Banjarmasin saat ini memiliki 5 Fakultas, yaitu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin saat ini memiliki dua kampus. Kampus 1 bertempat di Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dan Kampus 2 bertempat di Jl. Pandarapan KM. 1 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

---

<sup>1</sup>“Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,” *Situs Resmi UIN Antasari* (blog), diakses 31 Januari 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>.

### 3. Visi Misi dan Tujuan UIN Antasari

Visi UIN Antasari adalah menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

Sedangkan misi UIN Antasari adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai sivitas akademika dan *stakeholders*.

Adapun tujuan UIN Antasari adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berkahlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integrative yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.<sup>2</sup>

## **B. Hasil Uji Instrumen**

Hasil uji instrumen yang akan dipaparkan merupakan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas skala penelitian setelah uji coba. Sebelum melakukan uji coba, peneliti terlebih dahulu telah melakukan modifikasi pada tiga skala atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat ukur *pet attachment* dengan menggunakan *Lexington Attachment to Pet Scale* (LAPS), alat ukur kebahagiaan dengan menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ), dan alat ukur dukungan sosial dengan menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. Dalam proses penyusunan modifikasi tersebut peneliti dibantu oleh dua orang *professional judgment* dalam memberikan masukan dan arahan. Adapun *professional judgment* dalam penelitian ini yaitu Mubarak, M.A dan Siti Raiyati, M.Psi. Kemudian setelah mendapatkan masukan dan arahan dari *professional judgment* peneliti juga melakukan konsultasi skala dengan dosen pembimbing skripsi sebelum melakukan uji coba. Adapun uji coba skala dalam penelitian ini dibagikan kepada 32 orang mahasiswa(i) aktif Universitas Lambung Mangkurat

---

<sup>2</sup>“Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari,” *Situs Resmi UIN Antasari* (blog), diakses 3 Maret 2024, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/>.

pemilik kucing. Alasan pemilihan responden dalam uji coba ini adalah karena mempunyai karakteristik yang serupa dengan subjek dalam penelitian ini.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*. Nilai acuan dalam pengujian validitas instrumen berdasar korelasi aitem total adalah  $\geq 0,30$ . Dengan demikian, jika skor koefisien korelasi yang diperoleh kurang dari 0,30, maka item tersebut dianggap tidak valid dan harus dihapuskan.<sup>3</sup>

#### a. Skala *Pet Attachment*

Skala *pet attachment* yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah *Lexington Attachment to Pet Scale (LAPS)* yang disusun dari tiga aspek dan terdiri dari 31 item setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti. Berdasarkan pengujian validitas skala *pet attachment* diperoleh hasil berupa item yang valid dan item yang tidak valid sebagai berikut:

TABEL 4.1 *BLUEPRINT SKALA PET ATTACHMENT SETELAH UJI COBA*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	<i>General Attachment</i>	Merasakan emosi positif saat dekat dengan hewan peliharaan	13, 19, 22	-	25	-	4

<sup>3</sup>Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 86.

LANJUTAN TABEL 4.1

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
		Menunjukkan perilaku kelekatan dengan hewan peliharaan	11,15, 18, 23, 28	-	21, 30	-	7
		Hewan peliharaan memahami perasaan pemilik	10, 12	-	24	-	3
2	<i>People Subtituing</i>	Hewan peliharaan memiliki posisi sentral dalam kehidupan pemilik	1, 4, 20	-	31	-	4
		Memperlihatkan rasa sayang kepada hewan peliharaan	6, 9	7	-	27	3
		Memperlakukan hewan peliharaan seperti manusia dalam kehidupan	2, 5	-	17	-	3
3	<i>Animal Rights/ Animal welfare</i>	Pemilik merasa bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan hewan peliharaan	16, 26	-	8	-	3
		Pemilik merasa hewan peliharaan memiliki hak yang sama seperti manusia	3, 14	-	29	-	3
Jumlah			21	1	8	1	31

Berdasarkan tabel blueprint skala *pet attachment* setelah uji coba diatas, diperoleh 2 item yang tidak valid dan 29 item yang valid. Dengan demikian, dari 31 item yang ada diperoleh 29 item yang sesuai dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian.

### b. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah *Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) yang disusun dari enam aspek dan terdiri dari 32 item setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti. Berdasarkan pengujian validitas skala kebahagiaan diperoleh hasil berupa item yang valid dan item yang tidak valid sebagai berikut:

TABEL 4.2 BLUEPRINT SKALA KEBAHAGIAAN SETELAH UJI COBA

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	<i>Life satisfaction</i>	Merasakan kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani	3, 9, 12,	2	1, 14, 24	-	7
2	<i>Joy</i>	Menjalani hari dengan optimis dan positif serta penuh kegembiraan	22	4, 7, 15, 17,	6, 10	27	8
3	<i>Self Esteem</i>	Memiliki perasaan berharga pada diri dan kepercayaan diri yang baik	-	8, 25, 26,	13, 28		5
4	<i>Calm</i>	Merasa memiliki ketenangan dalam hidup	16	21, 30,	5	29	5
5	<i>Control</i>	Dapat mengontrol diri dalam keadaan apapun	18	11	19, 23		4

LANJUTAN TABEL 4.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
6	<i>Efficacy</i>	Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	20	31	32		3
Jumlah			7	12	11	2	32

Berdasarkan tabel blueprint skala kebahagiaan setelah uji coba diatas, diperoleh 14 item yang tidak valid dan 18 item yang valid. Dengan demikian, dari 32 item yang ada diperoleh 18 item yang sesuai dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian.

### c. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang disusun dari tiga sumber dukungan sosial dan terdiri dari 18 item setelah dilakukan modifikasi oleh peneliti. Berdasarkan pengujian validitas skala dukungan sosial diperoleh hasil berupa item yang valid dan item yang tidak valid sebagai berikut:

TABEL 4.3 BLUEPRINT SKALA DUKUNGAN SOSIAL SETELAH UJI COBA

No	Sumber	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Keluarga	Perasaan atau persepsi bahwa tersedia dukungan sosial dari keluarga	3, 4, 8, 11	-	15, 6	-	6



LANJUTAN TABEL 4.3

No	Sumber	Indikator	Nomor Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
2	Teman	Perasaan atau persepsi bahwa tersedia dukungan sosial dari teman	12	16, 7, 9,	14	5	6
3	<i>Significant Others</i>	Perasaan atau persepsi bahwa tersedia dukungan sosial dari <i>significant others</i>	1, 2, 18 10	-	13, 17	-	6
Jumlah			9	3	5	1	18

Berdasarkan tabel blueprint skala dukungan sosial setelah uji coba diatas, diperoleh 4 item yang tidak valid dan 14 item yang valid. Dengan demikian, dari 18 item yang ada diperoleh 14 item yang sesuai dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam upaya untuk mengetahui apakah skala atau instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data.<sup>4</sup> Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*. Nilai acuan dalam pengujian reliabilitas instrumen yang baik berdasar pada nilai

<sup>4</sup>Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, h. 176.

*Cronbach's Alpha* yaitu  $\geq 0,8$ . Kemudian ambang bawah *Cronbach's Alpha* yang masih bisa diterima dan dianggap reliabel adalah antara 0.6-0.7.<sup>5</sup>

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *PET ATTACHMENT*, KEBAHAGIAAN DAN DUKUNGAN SOSIAL

Skala	Jumlah Item	Crobach's Alpha	Keterangan
<i>Pet Attachment</i>	29	0.932	Reliabel
Kebahagiaan	18	0.938	Reliabel
Dukungan Sosial	14	0.910	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui hasil uji reliabilitas pada skala *pet attachment* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932 dengan 29 item pernyataan, skala kebahagiaan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938 dengan 18 item pernyataan, dan skala dukungan sosial menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dengan 14 item pernyataan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga skala dari variabel penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.6$ .

## C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 106 mahasiswa aktif strata 1 UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan. Responden kemudian dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, fakultas, angkatan, usia, tempat tinggal, jumlah kucing peliharaan, dan lama memelihara kucing.

<sup>5</sup>Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, h. 249.

## a. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.5 RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Laki-Laki	24	23%
Perempuan	82	77%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin terdapat 24 orang (23%) laki-laki dan 82 orang (77%) perempuan.

## b. Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

TABEL 4.6 RESPONDEN BERDASARKAN FAKULTAS

<b>Fakultas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)	15	14%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	11	10%
Fakultas Syariah (FS)	18	17%
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)	33	31%
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH)	29	27%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan fakultas terdapat 15 orang (14%) dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 11 orang (10%) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 18 orang (17%) dari Fakultas Syariah, 33 orang (31%) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan 29 orang (27%) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

## c. Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

TABEL 4.7 RESPONDEN BERDASARKAN ANGKATAN

<b>Tahun Angkatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
2018	1	1%
2019	3	3%
2020	32	30%
2021	24	23%
2022	32	30%
2023	14	13%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan tahun angkatan terdapat 1 orang (1%) dari angkatan 2018, 3 orang (3%) dari angkatan 2019, 32 orang (30%) dari angkatan 2020, 24 orang (23%) dari angkatan 2021, 32 orang (30%) dari angkatan 2022, dan 14 orang (13%) dari angkatan 2023.

## d. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.8 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
18	7	7%
19	17	16%
20	31	29%
21	23	22%
22	22	21%
23	3	3%
24	3	3%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan usia terdapat 7 orang (7%) berusia 18 tahun, 17 orang (16%) berusia 19 tahun, 31 orang (29%) berusia 20 tahun, 23 orang (22%) berusia

21 tahun, 22 orang (21%) berusia 22 tahun, 3 orang (3%) berusia 23 tahun, dan 3 orang (3%) berusia 24 tahun.

e. Gambaran Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

TABEL 4.9 RESPONDEN BERDASARKAN TEMPAT TINGGAL

<b>Tempat Tinggal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Kontrakan	5	5%
Kos	30	28%
Rumah	63	59%
Asrama	8	8%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan tempat tinggal terdapat 5 orang (5%) yang ditinggal di kontrakkan, 30 orang (28%) yang tinggal di kos, 63 orang (59%) yang tinggal di rumah, dan 8 orang (8%) yang tinggal di asrama.

f. Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Kucing Peliharaan

TABEL 4.10 RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH KUCING PELIHARAAN

<b>Jumlah Kucing Peliharaan (ekor)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	38	36%
2	16	15%
3	19	18%
4	9	8%
5	8	8%
6	6	6%
7	3	3%
8	2	2%
9	1	1%
10	1	1%
11	1	1%
15	1	1%
17	1	1%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan jumlah kucing peliharaan terdapat 38 orang (36%) yang memiliki 1 ekor kucing, 16 orang (15%) yang memiliki 2 ekor kucing, 19 orang (18%) yang memiliki 3 ekor kucing, 9 orang (8%) yang memiliki 4 ekor kucing, 8 orang (8%) yang memiliki 5 ekor kucing, 6 orang (6%) yang memiliki 6 ekor kucing, 3 orang (3%) yang memiliki 7 ekor kucing, 2 orang (2%) yang memiliki 8 ekor kucing, 1 orang (1%) yang memiliki 9 ekor kucing, 1 orrang (1%) yang memiliki 10 ekor kucing, 1 orang (1%) yang memiliki 11 ekor kucing, 1 orang (1%) yang memiliki 15 ekor kucing, dan 1 orang (1%) yang memiliki 17 ekor kucing.

g. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Memelihara Kucing

TABEL 4.11 RESPONDEN BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

<b>Lama Memelihara Kucing</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
< 1 tahun	15	14%
1-3 tahun	46	43%
4-6 tahun	22	21%
7-10 tahun	13	12%
>10 tahun	10	9%
Total	106	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa dari 106 total responden yang dikategorikan berdasarkan lama memelihara kucing terdapat 15 orang (14%) yang memelihara kucing selama kurang dari 1 tahun, 46 orang (43%) yang memelihara kucing selama 1-3 tahun, 22 orang (23%) yang memelihara kucing

selama 4-6 tahun, 13 orang (12%) yang memelihara kucing selama 7-10 tahun, dan 10 orang (2%) yang memelihara kucing selama >10 tahun.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dalam penelitian ini dipaparkan peneliti menggunakan statistik hipotetik dan empirik. Berikut deskripsi dari hasil penelitian secara umum yang bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.12 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

Variabel		N	Range	Min	Max	Mean	SD
<i>Pet Attachment</i>	Hipotetik	106	116	29	145	87	19.3
	Empirik	106	68	77	145	110.15	17.110
Kebahagiaan	Hipotetik	106	72	18	90	54	12
	Empirik	106	43	42	85	65.02	9.027
Dukungan Sosial	Hipotetik	106	56	14	70	42	9.3
	Empirik	106	44	26	70	53.90	8.796

Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas diketahui terdapat tiga variabel yang dipaparkan, yaitu *pet attachment*, kebahagiaan dan dukungan sosial. Perolehan nilai statistik empirik berdasarkan pada data empirik yang didapatkan dari responden sebagai referensi guna mengetahui analisis deskriptif pada kelompok subjek penelitian dan diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*.

Nilai Minimum empirik *pet attachment* 77, kebahagiaan 42, dan dukungan sosial 26. Kemudian nilai maksimum empirik *pet attachment* 145, kebahagiaan 85, dan dukungan sosial 70. Nilai Range *pet attachment* 68, kebahagiaan 43, dan dukungan sosial 44. Kemudian perolehan rata-rata atau nilai mean *pet attachment* 110,15, kebahagiaan 65,02, dan dukungan sosial 53,90. Terakhir, nilai standar

deviasi empirik *pet attachment* 17,110, kebahagiaan 9,027, dan dukungan sosial 8,796.

Adapun nilai statistik hipotetik menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian sebagai dasar referensi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor berkisar dari 1, 2, 3, 4, sampai 5. Nilai Minimum hipotetik pada masing-masing variabel diperoleh melalui perkalian skor terendah yaitu 1 dengan jumlah item pada tiap-tiap variabel sehingga diperoleh nilai minimum *pet attachment* 29, kebahagiaan 18, dan dukungan sosial 14. Kemudian nilai maksimum hipotetik diperoleh melalui perkalian skor tertinggi yaitu 5 dengan jumlah item pada tiap-tiap variabel sehingga diperoleh nilai maksimum *pet attachment* 145, kebahagiaan 90, dan dukungan sosial 70.

Nilai Range diperoleh melalui pengurangan nilai maksimum dengan nilai minimum sehingga diperoleh nilai range *pet attachment* 116, kebahagiaan 72, dan dukungan sosial 56. Kemudian perolehan rata-rata atau mean didapatkan dari penjumlahan nilai minimum dan maksimum kemudian dibagi dua sehingga diperoleh nilai mean *pet attachment* 87, kebahagiaan 54, dan dukungan sosial 42. Terakhir, standar deviasi diperoleh dari range dibagi 6 sehingga didapatkan nilai standar deviasi *pet attachment* 19,3, kebahagiaan 12, dan dukungan sosial 9,3.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kategorisasi jenjang dengan tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan rata-rata dan standar deviasi hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$



$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

Keterangan:

X : Skor responden

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

#### a. Kategorisasi Variabel *Pet Attachment*

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai mean hipotetik *pet attachment* sebesar 87 dengan nilai standar deviasi 19,3. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kategorisasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Rendah :  $X < (87-19,3)$

:  $X < 67,7$

Sedang :  $(87-19,3) \leq X < (87+19,3)$

:  $67,7 \leq X < 106,3$

Tinggi :  $X \geq (87+19,3)$

:  $X \geq 106,3$

TABEL 4.13 KATEGORISASI *PET ATTACHMENT*

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 67,7$	0	0%
Sedang	$67,7 \leq X < 106,3$	42	39,6%
Tinggi	$X \geq 106,3$	64	60,4%
Total		106	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel *pet attachment* pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat *pet attachment* pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing dengan kategori sedang sebanyak 42 orang (39,6%) dan kategori tinggi sebanyak 64 orang (60,4%).

#### b. Kategorisasi Variabel Kebahagiaan

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai mean hipotetik kebahagiaan sebesar 54 dengan nilai standar deviasi 12. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kategorisasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Rendah	: $X < (54-12)$
	: $X < 42$
Sedang	: $(54-12) \leq X < (54+12)$
	: $42 \leq X < 66$
Tinggi	: $X \geq (54+12)$
	: $X \geq 66$

TABEL 4.14 KATEGORISASI KEBAHAGIAAN

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 42$	0	0%
Sedang	$42 \leq X < 66$	53	50%
Tinggi	$X \geq 66$	53	50%
Total		106	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel kebahagiaan pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing dengan kategori sedang sebanyak 53 orang (50%) dan kategori tinggi sebanyak 53 orang (50%).

### c. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai mean hipotetik dukungan sosial sebesar 42 dengan nilai standar deviasi 9,3. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk melakukan kategorisasi dengan perhitungan sebagai berikut:

Rendah	: $X < (42-9,3)$ : $X < 32,7$
Sedang	: $(42-9,3) \leq X < (42+9,3)$ : $32,7 \leq X < 51,3$
Tinggi	: $X \geq (42+9,3)$ : $X \geq 51,3$

TABEL 4.15 KATEGORISASI DUKUNGAN SOSIAL

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 32,7$	1	0,9%
Sedang	$32,7 \leq X < 51,3$	40	37,7%
Tinggi	$X \geq 51,3$	65	61,3%
Total		106	100%

Berdasarkan kategorisasi variabel dukungan sosial pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing dengan kategori rendah 1 orang (0,9%), kategori sedang 40 orang (37,7%) dan kategori tinggi 65 orang (61,3%).

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan bahwa distribusi residual

data terdistribusi normal adalah adalah jika nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed)  $> 0,05$ .<sup>6</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil uji normalitas dari variabel *pet attachment*, kebahagiaan, dan dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77459933
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.042
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dari Asymp Sig 2-tailed lebih besar dari 0,05 yang dibuktikan dengan angka 0,200. Oleh karena itu data sampel dari variabel *pet attachment*, kebahagiaan, dan dukungan sosial dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui terjadinya korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Hal ini dilakukan karena saat terdapat multikolinearitas maka koefisien korelasi tidak tentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Dasar

<sup>6</sup>Herawati dan Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi*, h. 59.

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>7</sup> Uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.17 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.728	6.154		5.318	.000		
	PA	.056	.046	.107	1.223	.224	.941	1.063
	DS	.484	.090	.471	5.387	.000	.941	1.063
a. Dependent Variable: Kebahagiaan PA: Pet Attachment; DS: Dukungan Sosial								

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) <10 dibuktikan dengan nilai 1,063 dan nilai *Tolerance* > 0,1 dibuktikan dengan angka 0,941. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari data dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi sehingga data

<sup>7</sup>Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, h. 103.

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila korelasi antar variabel bebas dan residual menunjukkan nilai signifikansi  $>0,05$ .<sup>8</sup> Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.18 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations					
			Pet Attachment	Dukungan Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pet Attachment	Correlation Coefficient	1.000	.267**	.001
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.990
		N	106	106	106
	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	.267**	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.671
		N	106	106	106
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.001	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.990	.671	.
		N	106	106	106

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *pet attachment* dan dukungan sosial dengan residual  $>0,05$  dibuktikan dengan nilai signifikansi *pet attachment* 0,990 dan nilai signifikansi dukungan sosial 0,671.

---

<sup>8</sup>Priyatno, h. 108.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dari data dalam penelitian ini.

#### **4. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh maupun peran antar variabel yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ha: Terdapat peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.
- 2) Ho: Tidak terdapat peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.

Analisis yang digunakan dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis makro menggunakan PROCESS dan teknik bootstrapping. Peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows* dan *PROCESS Procedur for SPSS 4.2*.

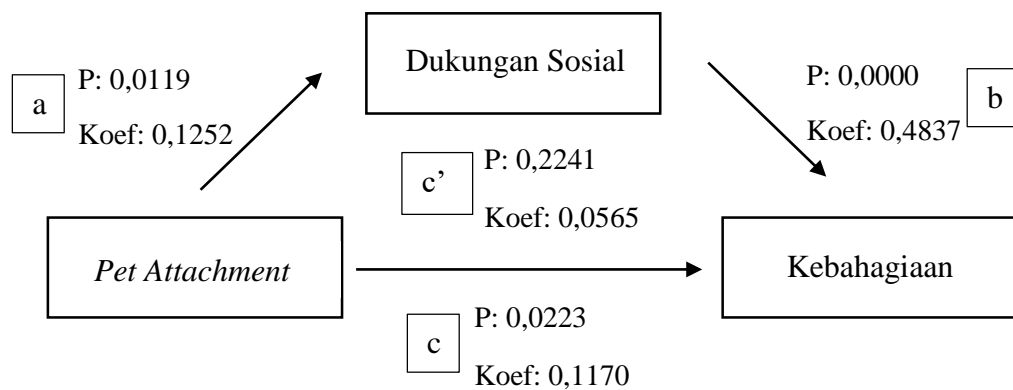
##### **a. Analisis Peran Dukungan Sosial sebagai Variabel Mediasi**

Analisis makro menggunakan PROCESS dengan teknik bootstrapping membentuk tiga persamaan utama yang dihitung untuk menentukan ada atau tidaknya peran variabel mediasi dari pengaruh tidak langsung yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan yang terbentuk dalam uji hipotesis ini:

- 1) Analisis pengaruh variabel X terhadap variabel M
- 2) Analisis pengaruh variabel M terhadap variabel Y
- 3) Analisis pengaruh variabel X melalui variabel M terhadap variabel Y

Adapun hasil analisis data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows* dan *PROCESS Procedure for SPSS 4.2* dapat dilihat pada bagan dan tabel berikut:

BAGAN 4.1 HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS DENGAN PROCESS



TABEL 4.19 HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS DENGAN PROCESS

Model	Jalur	Koefisien	Signifikansi (p)
<i>Pet attachment</i> - Dukungan sosial	a	0,1252	0,0119
Dukungan sosial - Kebahagiaan	b	0,4837	0,0000
<i>Pet attachment</i> - Kebahagiaan	c	0,1170	0,0223
<i>Pet attachment</i> - Kebahagiaan	c'	0,0565	0,2241

Bagan 4.1 dan tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa pada jalur a yang merupakan pengaruh langsung *pet attachment* terhadap dukungan sosial menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,1252 dan nilai signifikansi sebesar 0,0119 ( $< 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa variabel *pet attachment* secara signifikan memengaruhi dukungan sosial. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,1252



tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan 1 poin *pet attachment*, maka dukungan sosial akan bertambah sebesar 0,1252 pula. Jalur b yang merupakan pengaruh langsung dukungan sosial terhadap kebahagiaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,4837 dan nilai signifikansi 0,0000 ( $< 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa variabel dukungan sosial secara signifikan memengaruhi kebahagiaan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,4837 tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi penambahan 1 poin dukungan sosial, maka kebahagiaan akan bertambah sebesar 0,4837 pula. Jalur c merupakan jalur regresi awal dan jalur pelengkap yang membantu mengetahui peran mediator dalam persamaan ini. Jalur c adalah pengaruh langsung *pet attachment* terhadap kebahagiaan yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,1170 dengan nilai signifikansi 0,0223 ( $< 0,05$ ) sehingga diketahui bahwa variabel *pet attachment* secara signifikan dapat memengaruhi kebahagiaan. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,1170 tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin *pet attachment*, maka kebahagiaan akan bertambah sebesar 0,1170 pula. Jalur ini merupakan jalur persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat sebelum ditambahkan variabel mediasi. Adapun jalur c' menunjukkan pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan setelah variabel dukungan sosial ditambahkan yang kemudian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0565 dengan nilai signifikansi 0,2241 ( $> 0,05$ ). Jalur c' menunjukkan bahwa setelah ditambahkan variabel mediasi, *pet attachment* tidak lagi memengaruhi kebahagiaan secara signifikan.

Persamaan regresi diatas memberikan pengujian terhadap keterkaitan model mediasi. Persyaratan kondisi regresi yang dikemukakan oleh Reuben M. Baron dan

David A. Kenny untuk memenuhi terjadinya mediasi dalam persamaan diatas telah terpenuhi karena jalur a dan jalur b berpengaruh secara signifikan. Kemudian perubahan nilai signifikansi dari jalur c yang awalnya signifikan menjadi tidak lagi signifikan pada jalur c' yang tersebut diatas juga menjadi bukti bahwa dukungan sosial memainkan peran mediasi antara *pet attachment* dan kebahagiaan. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh variabel bebas (*pet attachment*) terhadap variabel terikat (kebahagiaan) pada jalur c' lebih kecil bahkan menjadi tidak signifikan setelah dikontrol oleh variabel mediasi. Adapun peran mediasi yang terjadi dalam persamaan ini merupakan mediasi sempurna (*perfect mediation*).<sup>9</sup> Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi jalur c' sebesar 0,2241 ( $> 0,05$ ) yang merupakan pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan setelah dukungan sosial ditambahkan. Mediasi sempurna terjadi apabila variabel bebas tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat ketika mediator dikendalikan atau dengan penjelasan lain ketika dukungan sosial ditambahkan maka *pet attachment* tidak dapat memengaruhi kebahagiaan secara langsung.

Peran dukungan sosial dalam uji hipotesis ini perlu dihitung guna mengetahui signifikansi dari pengaruh tidak langsung yang diberikan *pet attachment* terhadap kebahagiaan melalui variabel mediasi (dukungan sosial).

Berikut hasil uji bootstrap dalam penelitian ini:

TABEL 4.20 HASIL UJI BOOTSTRAP

<i>Indirect effect(s) of X (pet attachment) on Y (happiness)</i>		
Mediator	BootLLCI	BootULCI
Dukungan Sosial	0,0091	0,1334

<sup>9</sup>Baron dan Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," h. 1177.

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa nilai interval kepercayaan (*Confidence Interval/CI*) bootstrap untuk batas bawah (*BootLLCI/Lower Level for CI*) sebesar 0,0091 dan batas atas (*BootULCI/Upper Level for CI*) sebesar 0,1334. Hal tersebut menunjukkan bahwa 0 berada diluar interval kepercayaan atau 0 tidak termasuk dalam interval kepercayaan sehingga  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak karena terdapat peran mediasi dari dukungan sosial dalam pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* terhadap kebahagiaan.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

TABEL 4.21 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square ( $R^2$ )
<i>Pet attachment</i> - Kebahagiaan	0,2218	0,0492
( <i>Pet attachment</i> & Dukungan Sosial)- Kebahagiaan	0,5082	0,2582

Koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square atau kuadrat dari R. Nilai tersebut kemudian diubah menjadi persentase yang akan menunjukkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jalur ini adalah pengaruh yang diberikan *pet attachment* sebagai variabel bebas secara langsung terhadap kebahagiaan sebagai variabel terikat menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,0492. Ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan secara langsung adalah sebesar 4,92%. Adapun sisanya 95,08% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya pengaruh yang diberikan *pet attachment* dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan secara simultan. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,2582 menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh *pet attachment* bersama

dukungan sosial terhadap kebahagiaan adalah sebesar 25,82%. Adapun sisanya 74,18% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan persentase tersebut diketahui bahwa ketika dukungan sosial dan *pet attachment* bersama-sama memengaruhi kebahagiaan maka persentase sumbangsih pengaruh yang diberikan meningkat dari menjadi 4,92% menjadi 25,822%.

## 5. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif menunjukkan kontribusi dari masing-masing aspek yang membentuk variabel dalam penelitian ini. Cara mengetahui sumbangan efektif dilakukan dengan melakukan pembagian pada skor total tiap-tiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel.

### a. Sumbangan Efektif Aspek *Pet Attachment*

Terdapat 3 aspek yang membentuk *pet attachment*, yaitu *general attachment*, *people substituting*, dan *Animal Rights/Animal welfare*. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif setiap aspek dari variabel *pet attachment*.

$$\textit{General attachment} : \frac{5672}{11676} \times 100\% = 49\%$$

$$\textit{People substituting} : \frac{3527}{11676} \times 100\% = 30\%$$

$$\textit{Animal Rights/Animal welfare} : \frac{2477}{11676} \times 100\% = 21\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa persentase sumbangan efektif dari aspek *general attachment* 49%, aspek *people substituting* 30%, dan aspek *animal rights/animal welfare* 21%. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa aspek *general attachment* memberikan sumbangan efektif terbesar bagi variabel *pet attachment* dalam penelitian ini.

### **b. Sumbangan Efektif Aspek Kebahagiaan**

Terdapat 6 aspek yang membentuk kebahagiaan, yaitu *life satisfaction*, *joy*, *self esteem*, *calm*, *control*, dan *efficacy*. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif setiap aspek dari variabel kebahagiaan.

$$\textit{Life satisfaction} \quad : \frac{2395}{6892} \times 100\% = 35\%$$

$$\textit{Joy} \quad : \frac{1178}{6892} \times 100\% = 17\%$$

$$\textit{Self esteem} \quad : \frac{764}{6892} \times 100\% = 11\%$$

$$\textit{Calm} \quad : \frac{723}{6892} \times 100\% = 10\%$$

$$\textit{Control} \quad : \frac{1104}{6892} \times 100\% = 16\%$$

$$\textit{Efficacy} \quad : \frac{728}{6892} \times 100\% = 11\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa persentase sumbangan efektif dari aspek *life satisfaction* 35%, aspek *joy* 17%, aspek *self esteem* 11%, aspek *calm* 10%, aspek *control* 16% dan aspek *efficacy* 11%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek *life satisfaction* memberikan sumbangan efektif terbesar bagi variabel kebahagiaan dalam penelitian ini.

### c. Sumbangan Efektif Aspek Sumber Dukungan Sosial

Terdapat 3 aspek yang menjadi sumber dukungan sosial yaitu keluarga, teman, dan *significant others*. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif setiap aspek dari variabel dukungan sosial.

$$\text{Keluarga} \quad : \frac{2485}{5713} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Teman} \quad : \frac{755}{5713} \times 100\% = 13\%$$

$$\text{Significant others} \quad : \frac{2473}{5713} \times 100\% = 43\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa persentase sumbangan efektif dari keluarga 43%, teman 13%, dan *significant others* 43%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga dan *significant others* sama-sama menjadi sumber penting persepsi dukungan sosial responden atau dengan kata lain memberikan sumbangan efektif terbesar bagi variabel dukungan sosial dalam penelitian ini.

## 6. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu *Independent Sample T-Test* dan *One Way Anova*. *Independent Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui rata-rata dari dua kelompok data sampel independen berdasarkan kategori jenis kelamin dan *One Way Anova* guna mengetahui kesamaan atau perbedaan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok data yang berada pada kategori

lama waktu memelihara kucing.<sup>10</sup> Adapun dasar pengambilan keputusan terdapat perbedaan tingkat yang signifikansi antar kelompok pada masing-masing variabel adalah adalah jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Uji beda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25.0 for windows*.

**a. *Pet Attachment***

1) *Pet Attachment* berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.22 HASIL ANALISIS DATA *PET ATTACHMENT* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pet Attachment</i>	Laki-laki	24	108.46	19.176	3.914
	Perempuan	82	110.65	16.552	1.828

Tabel 4.22 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *pet attachment* pada responden laki-laki sebesar 108,46 dan rata-rata pada responden perempuan sebesar 110,65. Dengan demikian, diketahui bahwa rata-rata *pet attachment* pada responden perempuan lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki.

TABEL 4.23 HASIL UJI BEDA *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST PET ATTACHMENT* BERDASARKAN JENIS KELAMIN

T-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)
<i>Pet Attachment</i>	Equal Variances Assumed	0.584

Tabel 4.23 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda *pet attachment* berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,584 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui

<sup>10</sup>Netti Herawati dan Fandi Rosi S. Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi* (Malang: AE Publishing, 2016), h. 80-88.

bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *pet attachment* yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini.

2) *Pet Attachment* berdasarkan Lama Memelihara Kucing

TABEL 4.24 HASIL ANALISIS DATA *PET ATTACHMENT* BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

Descriptives								
<i>Pet Attachment</i>								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
<1 tahun	15	107.80	17.259	4.456	98.24	117.36	82	134
1-3 tahun	46	106.17	16.446	2.425	101.29	111.06	77	142
4-6 tahun	22	115.59	14.002	2.985	109.38	121.80	90	141
7-10 tahun	13	118.77	18.539	5.142	107.57	129.97	90	140
>10 tahun	10	108.80	20.308	6.422	94.27	123.33	83	145
Total	106	110.15	17.110	1.662	106.86	113.45	77	145

Tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa rata-rata *pet attachment* pada responden yang memelihara kucing selama 1 tahun sebesar 107.80, 1-3 tahun sebesar 106.17, 4-6 tahun sebesar 115.59, 7-10 tahun sebesar 118.80, dan >10 tahun sebesar 108.80. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang telah memelihara kucing selama 7-10 tahun memiliki rata-rata *pet attachment* tertinggi.

TABEL 4.25 HASIL UJI BEDA ANOVA *PET ATTACHMENT* BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

ANOVA					
<i>Pet Attachment</i>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2445.350	4	611.338	2.182	.076
Within Groups	28294.235	101	280.141		
Total	30739.585	105			



Tabel 4.25 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda *pet attachment* berdasarkan lama memelihara kucing sebesar 0,076 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *pet attachment* yang signifikan berdasarkan lama memelihara kucing pada penelitian ini.

## b. Kebahagiaan

### 1) Kebahagiaan berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.26 HASIL ANALISIS DATA KEBAHAGIAAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kebahagiaan	Laki-laki	24	67.88	9.525	1.944
	Perempuan	82	64.18	8.760	.967

Tabel 4.26 diatas menunjukkan bahwa rata-rata kebahagiaan pada responden laki-laki sebesar 67,88 dan rata-rata pada responden perempuan sebesar 64,18. Dengan demikian, diketahui bahwa rata-rata kebahagiaan pada responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

TABEL 4.27 HASIL UJI BEDA *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST* KEBAHAGIAAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

T-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)
Kebahagiaan	Equal Variances Assumed	0.078

Tabel 4.27 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda kebahagiaan berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,078 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kebahagiaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini.

## 2) Kebahagiaan berdasarkan Lama Memelihara Kucing

TABEL 4.28 HASIL ANALISIS DATA KEBAHAGIAAN BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

Descriptives								
Kebahagiaan								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
<1 tahun	15	67.80	8.231	2.125	63.24	72.36	57	85
1-3 tahun	46	63.96	9.326	1.375	61.19	66.73	42	81
4-6 tahun	22	66.09	10.304	2.197	61.52	70.66	45	85
7-10 tahun	13	65.23	4.126	1.144	62.74	67.72	59	71
>10 tahun	10	63.10	10.692	3.381	55.45	70.75	49	82
Total	106	65.02	9.027	.877	63.28	66.76	42	85

Tabel 4.28 diatas menunjukkan bahwa rata-rata kebahagiaan pada responden yang memelihara kucing selama <1 tahun sebesar 67.80, 1-3 tahun sebesar 63.96, 4-6 tahun sebesar 66.09, 7-10 tahun sebesar 65.23, dan >10 tahun sebesar 63.10. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang telah memelihara kucing selama <1 tahun memiliki rata-rata kebahagiaan tertinggi.

TABEL 4.29 HASIL UJI BEDA ANOVA KEBAHAGIAAN BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

ANOVA					
Kebahagiaan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	230.623	4	57.656	.699	.594
Within Groups	8325.339	101	82.429		
Total	8555.962	105			

Tabel 4.29 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda kebahagiaan berdasarkan lama memelihara kucing sebesar 0,594 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kebahagiaan yang signifikan berdasarkan lama memelihara kucing pada penelitian ini.

### c. Dukungan Sosial

#### 1) Dukungan Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.30 HASIL ANALISIS DATA DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Group Statistics					
	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dukungan Sosial	Laki-laki	24	53.92	7.604	1.552
	Perempuan	82	53.89	9.158	1.011

Tabel 4.30 diatas menunjukkan bahwa rata-rata dukungan sosial pada responden laki-laki sebesar 53,92 dan rata-rata pada responden perempuan sebesar 53,89. Dengan demikian, diketahui bahwa rata-rata dukungan sosial pada responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan responden perempuan.

TABEL 4.31 HASIL UJI BEDA INDEPENDENT SAMPLE T-TEST DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN

T-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)
Dukungan Sosial	Equal Variances Assumed	0.990

Tabel 4.31 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda dukungan sosial berdasarkan jenis kelamin sebesar 0,990 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dukungan sosial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini.

## 2) Dukungan Sosial berdasarkan Lama Memelihara Kucing

TABEL 4.32 HASIL ANALISIS DATA DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

Descriptives								
Dukungan Sosial								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max
					Lower Bound	Upper Bound		
<1 tahun	15	54.07	6.787	1.752	50.31	57.83	43	64
1-3 tahun	46	51.76	9.900	1.460	48.82	54.70	26	70
4-6 tahun	22	57.14	7.492	1.597	53.81	60.46	42	70
7-10 tahun	13	55.77	7.316	2.029	51.35	60.19	45	69
>10 tahun	10	53.90	9.195	2.908	47.32	60.48	44	69
Total	106	53.90	8.796	.854	52.20	55.59	26	70

Tabel 4.32 diatas menunjukkan bahwa rata-rata dukungan sosial pada responden yang memelihara kucing selama <1 tahun sebesar 54.07, 1-3 tahun sebesar 51.76, 4-6 tahun sebesar 57.14, 7-10 tahun sebesar 55.77, dan >10 tahun sebesar 53.90. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden yang telah memelihara kucing selama 4-6 tahun memiliki rata-rata dukungan sosial tertinggi.

TABEL 4.33 HASIL UJI BEDA ANOVA DUKUNGAN SOSIAL BERDASARKAN LAMA MEMELIHARA KUCING

ANOVA					
Dukungan Sosial					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	486.757	4	121.689	1.609	.178
Within Groups	7637.101	101	75.615		
Total	8123.858	105			

Tabel 4.33 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji beda dukungan sosial berdasarkan lama memelihara kucing sebesar 0,178 ( $>0,05$ ). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dukungan sosial yang signifikan berdasarkan lama memelihara kucing pada penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Tingkat *Pet Attachment* pada Mahasiswa UIN Antasari Pemilik Kucing**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data yang menunjukkan bahwa *pet attachment* pada 106 mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 39,6% berada pada kategori sedang dengan jumlah 42 orang responden dan 60,4% berada pada kategori tinggi dengan jumlah 64 orang responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tidak terdapat mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang berada pada kategori rendah dalam *pet attachment*.

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Antasari yang memiliki kucing peliharaan memiliki tingkat *pet attachment* yang tinggi dengan kucing yang mereka pelihara. Dalam hal ini manusia yang berperan sebagai pemilik dan pengasuh bagi kucing peliharaannya memberikan kasih sayang, cinta, dan perhatian kepada kucing peliharaannya sekaligus menerima hal serupa dari kucing peliharaannya berupa cinta, dukungan, dan rasa nyaman.<sup>11</sup> Kelekatan dan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan ini pada

---

<sup>11</sup>Garrity dkk., "Pet Ownership and Attachment as Supportive Factors in the Health of the Elderly," h. 36.

kenyataan data yang didapatkan di lapangan menunjukkan data dominan yang tinggi sehingga dapat diketahui bahwa antara mahasiswa UIN Antasari dan kucing peliharaan yang mereka miliki memiliki hubungan kelekatan yang tinggi. Tingkat *pet attachment* yang tinggi tersebut kemudian disusul sejumlah 39,6% responden yang berada pada kategori sedang. Hal ini juga membuktikan bahwa kelekatan antara pemilik dengan kucing peliharaannya terjalin dengan baik karena tidak terdapat mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang memiliki tingkat *pet attachment* rendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingginya tingkat *pet attachment* pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yaitu gender, lama memelihara dan tempat tinggal pemilik. Responden perempuan dalam penelitian ini berjumlah 82% dengan 18% sisanya terdiri dari laki-laki. Selain itu, jika dilihat dari nilai rata-rata data responden menunjukkan bahwa rata-rata *pet attachment* pada responden perempuan (110,65) lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki (108,46). Hal ini juga bersesuaian dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa tingkat kelekatan pemilik hewan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.<sup>12</sup> Adapun lama memelihara kucing bagi sebagian besar responden telah berlangsung selama 1 tahun bahkan hingga 16 tahun. Kemudian responden dalam penelitian ini juga bertempat tinggal di kota karena masih berstatus sebagai mahasiswa aktif yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin, baik di kampus 1 yang berlokasi di Banjarmasin dan kampus 2 yang berlokasi di Banjarbaru.

---

<sup>12</sup>Winefield, Black, dan Chur-Hansen, "Health Effects of Ownership of and Attachment to Companion Animals in an Older Population," 1 Desember 2008; Smolkovic, Fajfar, dan Mlinaric, "Attachment to Pets and Interpersonal Relationships," h.19.

Sebagaimana disebutkan dalam penelitian sebelumnya bahwa pemilik hewan peliharaan yang memiliki tempat tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat *pet attachment* yang lebih tinggi dibandingkan yang memiliki tempat tinggal di desa.<sup>13</sup>

Aspek pembentuk *pet attachment* yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah *general attachment* dengan persentase sebesar 49%. Dengan kata lain gambaran kelekatan yang terjadi secara umum baik berupa pemikiran maupun perilaku antara pemilik dengan hewan peliharaan seperti sering menghabiskan waktu bersama, merasa senang saat berada dekat dengan hewan peliharaan dan merasa bersemangat saat bercerita kepada orang lain mengenai hewan peliharaan menjadi aspek pembentuk *pet attachment* paling kuat dibandingkan aspek lainnya. Selanjutnya disusul oleh aspek *people substituting* sebesar 30%. Aspek ini menunjukkan bahwa kucing berada dalam posisi yang cukup penting dalam kehidupan pemilik karena dapat menjadi teman bahkan dapat menggantikan posisi manusia dalam kehidupan. Namun, berdasarkan besaran persentase tersebut diketahui bahwa aspek ini masih berada ditengah-tengah dan kurang dominan dalam membentuk *pet attachment*. Terakhir, aspek pembentuk dengan persentase terendah adalah *animal rights/animal welfare* sebesar 21%. Dengan kata lain pemenuhan hak dan kesejahteraan kucing peliharaan oleh pemiliknya masih belum menjadi poin utama yang dominan untuk membentuk kelekatan antara pemilik dengan kucing peliharaannya.

---

<sup>13</sup>Smolkovic, Fajfar, dan Mlinaric, "Attachment to Pets and Interpersonal Relationships," h. 20.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas diketahui bahwa tingkat *pet attachment* pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing tergolong baik karena sebagian besar responden berada pada kategori tinggi disusul kategori sedang tanpa ada responden yang berada pada kategori rendah.

## **2. Tingkat Kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Antasari Pemilik Kucing**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data yang menunjukkan bahwa kebahagiaan pada 106 mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 50% berada pada kategori sedang dengan jumlah 53 orang responden dan 50% berada pada kategori tinggi dengan jumlah 53 orang responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tidak terdapat mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang berada pada kategori rendah dalam kebahagiaan. Kebahagiaan yang dirasakan responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor yang beragam, salah satunya juga dibahas dalam penelitian ini yaitu *pet attachment* atau kelekatan dengan hewan peliharaan. Sebagaimana disebutkan dalam beberapa penelitian bahwa *pet attachment* dapat meningkatkan kebahagiaan pemilik hewan peliharaan.<sup>14</sup>

Adapun aspek pembentuk kebahagiaan yang paling dominan ditemukan dalam kebahagiaan pada penelitian ini adalah aspek *life satisfaction* sebesar 35%. Menurut Argyle kepuasan hidup memang menjadi salah satu aspek terpenting dalam membentuk kebahagiaan seseorang. Kepuasan dalam hidup akan membuat seseorang bersemangat, mampu menemukan keindahan dalam hidup dan

---

<sup>14</sup>Erliza dan Atmasari, "Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa," h. 54; Tribudiman, Rahmadi, dan Fadhila, "Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin," h. 60.



memandang segala hal dengan sudut pandang positif.<sup>15</sup> Oleh karena itu, seseorang yang puas akan hidupnya cenderung akan merasakan kebahagiaan yang lebih besar. Selanjutnya disusul oleh aspek *joy* sebesar 17%. Menurut Argyle *joy* merupakan cara paling umum yang digunakan untuk mendefinisikan kebahagiaan karena *joy* merupakan keadaan emosional yang dirasakan individu dalam kesehariannya sehingga di dalamnya kita dapat mengetahui seberapa banyak emosi positif yang ada pada diri seseorang.<sup>16</sup> Kegembiraan tersebut dapat berupa perasaan senang, ceria, dan optimis pada diri sendiri yang kemudian juga membantu membentuk kebahagiaan pada diri seseorang.

Aspek pembentuk selanjutnya adalah aspek *control* sebesar 16%. Seseorang yang mampu mengontrol diri dengan baik akan mudah mengambil keputusan secara bebas dan nyaman sehingga dapat mengarahkan diri kepada kebahagiaan. Adapun aspek lain yang membentuk kebahagiaan dengan persentase yang tidak terlalu dominan adalah aspek *self esteem* sebesar 11% dan aspek *efficacy* sebesar 11%. *Self esteem* yang merupakan penilaian terhadap konsep diri dengan menghadirkan perasaan berharga pada diri dan *efficacy* yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan mengimplementasikan segala tindakan sesuai kecakapannya. Kedua aspek ini terbukti dalam penelitian sebelumnya dapat memengaruhi kebahagiaan.<sup>17</sup> Meskipun demikian, keduanya

---

<sup>15</sup>Argyle, *The Psychology of Happiness*, h. 39.

<sup>16</sup>Argyle, h. 23.

<sup>17</sup>Nisa Hamidah Batubara, "Hubungan antara Self Esteem dengan Kebahagiaan pada Siswa SMA yang Mengalami Toxic Relationship" (Skripsi, Jakarta, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2023); Wustari L. Mangundjaya Maria Delciello Romasari Simbolon, "Efikasi Diri Sebagai Prediktor Kebahagiaan Pada Usia Dewasa Muda," 21 September 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8376903>.

tidak menjadi aspek pembentuk utama atau dominan terhadap kebahagiaan responden dalam penelitian ini.

Terakhir, aspek pembentuk dengan persentase terendah adalah aspek *calm* sebesar 10%. Dengan kata lain, ketenangan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bangun tidur dalam keadaan nyaman dan memiliki kenangan yang bahagia masih belum menjadi poin utama yang dominan untuk membentuk kebahagiaan.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas diketahui bahwa tingkat kebahagiaan pada mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing rata-rata tergolong baik karena responden yang berada pada kategori tinggi dan kategori sedang memiliki jumlah yang sama tanpa ada responden yang berada pada kategori rendah. Hasil tersebut membuktikan bahwa mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing merasakan kebahagiaan baik di tingkat sedang maupun tinggi tanpa ada yang merasa kurang atau tidak bahagia.

### **3. Tingkat Dukungan Sosial pada Mahasiswa UIN Antasari Pemilik Kucing**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data yang menunjukkan bahwa dukungan sosial pada 106 mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 61,3% berada pada kategori tinggi dengan jumlah 65 orang responden, 37,7% berada pada kategori sedang dengan jumlah 40 orang responden dan 0,9% berada pada kategori rendah dengan jumlah 1 orang responden. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing merasa atau

mempersepsikan bahwa rasa nyaman, kepedulian, dan bantuan tersedia bagi mereka saat diperlukan, baik dari orang-orang disekitarnya maupun kucing peliharaannya. Namun demikian, masih terdapat 1 orang responden yang berada pada kategori rendah dalam tingkatan dukungan sosialnya sehingga mempersepsikan bahwa dukungan sosial yang tersedia baginya masih tergolong kurang.

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek pembentuk dukungan sosial yang paling dominan bersumber dari keluarga 43% dan *significant others* 43%. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dan *significant others* (termasuk hewan peliharaan) menjadi sumber penting bagi seseorang dalam mendapatkan atau merasakan dukungan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian sumber dukungan sosial yang tidak terlalu dominan bersumber dari teman dengan persentase sebesar 13%. Dengan kata lain teman juga mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan dukungan sosial, namun kontribusi yang diberikan tidak terlalu besar.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang dirasakan mahasiswa UIN Antasari pemilik kucing tergolong baik karena sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sedang dengan hanya satu orang responden dalam penelitian ini yang berada pada kategori rendah pada dukungan sosial.

#### **4. Pengaruh *Pet Attachment* terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Antasari Pemilik Kucing dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Mediasi**

Penelitian ini memiliki fokus utama untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada

mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing. Adapun dalam analisis dan pembahasannya perlu diketahui terlebih dahulu mengenai beberapa persamaan sebelum membahas mengenai peran mediasi sebagai syarat terpenuhinya peran mediasi dalam hubungan tersebut. Berikut beberapa persamaan yang dibahas dalam penelitian ini:

- a. Pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan
- b. Pengaruh *pet attachment* terhadap dukungan sosial
- c. Pengaruh dukungan sosial terhadap kebahagiaan
- d. Peran dukungan sosial sebagai mediator dalam pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan

Berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa *pet attachment* memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0223 ( $< 0,05$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,1170. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,1170 tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin *pet attachment*, maka kebahagiaan akan bertambah sebesar 0,1170 pula. Jalur pengaruh ini merupakan jalur persamaan awal antara *pet attachment* dan kebahagiaan sebelum ditambahkan variabel mediasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki kucing peliharaan dan memiliki hubungan baik dengan kucing peliharaannya yang dibuktikan dengan nilai *pet attachment* yang baik maka hal tersebut mampu menambah kebahagiaannya. Hasil ini membuktikan bahwa keberadaan hewan

peliharaan disekitar kita dapat memberikan manfaat positif bagi pemiliknya.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mu'minun ayat 21 yang berbunyi:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Dan sungguh pada hewan-hewan ternak terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari (air susu) yang ada dalam perutnya, dan padanya juga terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan” (Q.S Al-Mu'minun/23: 21).<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat yang tersebut diatas kita dapat mengetahui bahwa melalui pemanfaatan hewan-hewan yang Allah Swt. ciptakan kita dapat mengetahui bukti dari karunia dan kekuasaan-Nya serta hal-hal positif yang bisa didapatkan dari pemanfaatan tersebut. Kita bisa mengambil pelajaran bahwa ada hewan yang dagingnya lezat dan bergizi ada pula hewan yang baik untuk dipelihara seperti kucing dan ada pula yang baik untuk dijadikan tunggangan.<sup>19</sup> Keberadaan hewan peliharaan yang Allah Swt. ciptakan memang secara empiris berdasarkan penelitian terdahulu terbukti dapat memberikan manfaat positif bagi manusia. Di antaranya mampu menurunkan tekanan darah sehingga dapat membantu seseorang dengan masalah hipertensi dan menurunkan risiko dari penyakit kardiovaskular.<sup>20</sup> Kemudian kelekatan dengan hewan peliharaan juga dapat membantu mengurangi

---

<sup>18</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

<sup>19</sup>Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, h. 177-178.

<sup>20</sup>Karen Allen, “Are Pets a Healthy Pleasure? The Influence of Pets on Blood Pressure,” *Current Directions in Psychological Science* 12 (1 Desember 2003): 236–239, <https://doi.org/10.1046/j.0963-7214.2003.01269.x>; M. Rose Barlow dan Lisa Cromer, “Factors and Convergent Validity of The Pet Attachment and Life Impact Scale (PALS),” *Human-Animal Interaction Bulletin* 1 (3 Januari 2013): 34–56, <https://doi.org/10.1079/hai.2013.0012>.

gejala depresi, mengurangi pemicu stres, dan dapat meningkatkan harapan hidup.<sup>21</sup> Adapun sebagaimana telah dijelaskan pada hasil di atas mengenai kemampuan *pet attachment* dalam memengaruhi atau meningkatkan kebahagiaan pemilik hewan peliharaan secara signifikan menjadi manfaat positif lain dari *pet attachment* yang terbukti dalam penelitian ini.

Hasil ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Erliza dan Atmasari yang juga menyatakan bahwa *pet attachment* memberikan pengaruh kepada *happiness* pada pemilik hewan dengan signifikansi sebesar 0,000.<sup>22</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan secara kualitatif oleh Arief Tribudiman, Rahmadi, dan Mahdia Fadhila juga menyatakan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan (*pet attachment*) dapat menimbulkan kebahagiaan bagi pemilik hewan peliharaan.<sup>23</sup>

Adapun nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,0492 yang berarti bahwa sumbangsih pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan secara langsung adalah sebesar 4,92%. Kemudian sisanya 95,08% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai sumbangsih tersebut menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan *pet attachment* terhadap kebahagiaan masih tergolong kecil. Hal ini dikarenakan terdapat variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menganalisis variabel lain yaitu dukungan sosial yang diasumsikan bisa menjadi

---

<sup>21</sup>Garrity dkk., "Pet Ownership and Attachment as Supportive Factors in the Health of the Elderly," h. 41; Barlow dan Cromer, "Factors and Convergent Validity of The Pet Attachment and Life Impact Scale (PALS)," h. 35.

<sup>18</sup>Erliza dan Atmasari, "Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa," h. 54.

<sup>19</sup>Tribudiman, Rahmadi, dan Fadhila, "Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin," h. 60-61.

variabel tambahan yang membantu terbentuknya kebahagiaan pada diri seseorang secara tidak langsung sebagai variabel mediasi.

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa *pet attachment* juga memiliki pengaruh langsung terhadap dukungan sosial secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai koefisien regresi sebesar 0,1252 dan nilai signifikansi sebesar 0,0119 ( $< 0,05$ ). Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,1252 tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin *pet attachment*, maka dukungan sosial akan bertambah sebesar 0,1252 pula.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia A. Bekker dan Suma Mallavarapu pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *pet attachment* dengan persepsi dukungan sosial dari hewan peliharaan yang dirasakan pemilik hewan.<sup>24</sup> Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa sebagian besar kucing mampu menjadi sumber dukungan emosional khususnya pada pemilik dengan tingkat kelekatan (*attachment*) yang tinggi dengan hewan peliharaannya.<sup>25</sup> Berdasarkan hasil yang tersebut diatas dapat diketahui bahwa kelekatan yang terjadi antara pemilik dengan kucing peliharaannya mampu membuat seseorang merasa mendapatkan dukungan sosial. Pengaruh secara signifikan yang terjadi antara *pet attachment* terhadap dukungan sosial ini menjadi langkah awal diterimanya persyaratan kondisi regresi yang dikemukakan oleh Reuben M. Baron dan David A. Kenny untuk memenuhi terjadinya mediasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Bekker dan Mallavarapu, "Pet Attachment and the Social Support that Pets Provide to College Students," h. 1.

<sup>25</sup>Stammach dan Turner, "Understanding the Human—Cat Relationship," h. 162.

<sup>26</sup>Baron dan Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," h. 1177.

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dukungan sosial juga memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0000 ( $< 0,05$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,4837. Adapun nilai koefisien regresi sebesar 0,4837 tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin dukungan sosial, maka kebahagiaan akan bertambah sebesar 0,4837 pula.

Hasil ini bersesuaian dengan penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh Hardika Rindang Hardadari dengan judul Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kebahagiaan. Oleh karena itu, ketika dukungan sosial meningkat maka kebahagiaan yang dirasakan pun meningkat.<sup>27</sup> Demikian pula hasil yang didapatkan pada penelitian-penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan secara positif dengan kebahagiaan. Seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi pula.<sup>28</sup> Meskipun penelitian mengenai dukungan sosial dan kebahagiaan yang tersebut diatas memiliki karakteristik subjek atau responden yang berbeda dengan penelitian ini, namun hasil yang didapatkan bersesuaian dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial mampu memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan atau berhubungan secara positif dengan kebahagiaan pada responden

---

<sup>27</sup>Andadari, "Dukungan Sosial dan Kebahagiaan pada Mahasiswa Komunitas Berbagi Nasi Kota Semarang," h. 44.

<sup>28</sup>Khuzaimah dkk., "Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial Di Medan," h. 121; Harijanto dan Setiawan, "Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya," h. 85; Khalif dan Abdurrohman, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang," h. 240.



yang beragam dan termasuk di antaranya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kucing peliharaan. Pengaruh secara signifikan yang terjadi antara dukungan sosial terhadap kebahagiaan ini menjadi langkah kedua diterimanya persyaratan kondisi regresi yang dikemukakan oleh Reuben M. Baron dan David A. Kenny untuk memenuhi terjadinya mediasi.<sup>29</sup>

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa *pet attachment* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan secara signifikan ketika dukungan sosial ditambahkan dalam analisis. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,2241 ( $> 0,05$ ) dan nilai koefisien sebesar 0,0565. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah ditambahkan variabel mediasi, *pet attachment* tidak lagi dapat memengaruhi kebahagiaan secara spesifik. Penurunan nilai signifikansi dari jalur c (pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan secara langsung) sebesar 0,0223 ( $< 0,05$ ) ke jalur c' (pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan setelah dukungan sosial ditambahkan) sebesar 0,2241 ( $> 0,05$ ) menjadi langkah terakhir diterimanya persyaratan kondisi regresi yang dikemukakan oleh Reuben M. Baron dan David A. Kenny untuk memenuhi terjadinya mediasi.<sup>30</sup> Penurunan nilai signifikansi tersebut menjadi bukti bahwa dukungan sosial memainkan peran mediasi antara *pet attachment* dan kebahagiaan. Adapun peran mediasi yang terjadi dalam persamaan ini merupakan mediasi sempurna (*perfect mediation*). Mediasi sempurna terjadi dalam penelitian ini karena pengaruh variabel bebas (*pet attachment*) terhadap variabel terikat (kebahagiaan)

---

<sup>29</sup>Baron dan Kenny, "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," h. 1177.

<sup>30</sup>Baron dan Kenny, h. 1177.

pada jalur c' menjadi tidak signifikan setelah dikontrol oleh variabel mediasi.<sup>31</sup> Mediasi sempurna terjadi ketika variabel bebas menjadi tidak lagi mampu memberikan pengaruh pada variabel terikat secara signifikan ketika mediator dikendalikan atau dengan penjelasan lain ketika dukungan sosial ditambahkan maka *pet attachment* tidak dapat memengaruhi kebahagiaan secara langsung. Oleh karena itu, ketika dukungan sosial dihilangkan dari analisis dan *pet attachment* tidak memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan maka terjadilah mediasi sempurna.

Berdasarkan pemaparan diatas kita mengetahui bahwa terdapat hubungan tidak langsung yang terjadi antara *pet attachment*, dukungan sosial dan kebahagiaan. Awalnya *pet attachment* dapat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan mahasiswa pemilik kucing atau dengan kata lain seseorang yang memelihara kucing merasa mendapatkan dukungan sosial dari hewan peliharaannya dengan tetap diiringi oleh dukungan dari keluarga dan orang sekitar. Kemudian dukungan sosial tersebut pada kenyataan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan juga mampu memengaruhi kebahagiaan dari mahasiswa pemilik kucing peliharaan tersebut. Singkatnya, berdasarkan hasil yang didapat pada jalur a dan b diketahui bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *pet attachment* dan kebahagiaan melalui dukungan sosial yang terbentuk dari dua jalur tersebut.

Selanjutnya untuk memastikan penetapan peran mediasi dari dukungan sosial dalam hubungan tidak langsung antara *pet attachment* dan kebahagiaan dilakukan uji bootstrap yang mendapatkan nilai interval kepercayaan (*Confidence*

---

<sup>31</sup>Baron dan Kenny, h. 1177.

*Interval/CI*) untuk batas bawah (*BootLLCI/Lower Level for CI*) sebesar 0,0091 dan batas atas (*BootULCI/Upper Level for CI*) sebesar 0,1334. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena 0 berada diluar interval kepercayaan atau 0 tidak termasuk dalam interval kepercayaan. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat peran dukungan sosial dalam memediasi pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing.

Adapun koefisien determinasi atau pengaruh yang diberikan *pet attachment* dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan secara simultan menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,2582 yang berarti bahwa sumbangsih pengaruh *pet attachment* bersama dukungan sosial terhadap kebahagiaan adalah sebesar 25,82%. Adapun sisanya 74,18% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan persentase tersebut diketahui bahwa ketika dukungan sosial dan *pet attachment* bersama-sama memengaruhi kebahagiaan maka persentase sumbangsih pengaruh yang diberikan meningkat dari menjadi 4,92% menjadi 25,82%. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki kelekatan dengan hewan peliharaannya disertai dengan persepsi bahwa dia merasakan dukungan sosial dari hewan yang dipeliharanya beserta orang-orang disekitarnya maka kebahagiaan yang dirasakan menjadi lebih besar. Namun, fokus pembahasan pada penelitian ini adalah tetap pada peran dukungan sosial yang mampu menjadi mediator dalam hubungan asosiatif antara *pet attachment* dan kebahagiaan.

*Pet attachment* yang dirasakan oleh mahasiswa pemilik kucing secara langsung dapat memberikan pengaruh pada kebahagiaannya. Kemudian berdasarkan analisis lanjutan yang dilakukan, *pet attachment* yang dirasakan oleh

mahasiswa pemilik kucing peliharaan dapat membuatnya merasa mendapat dukungan sosial tambahan yang kemudian dukungan sosial tersebut juga memengaruhi kebahagiaannya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa *pet attachment* dapat membuat seseorang merasakan kebahagiaan melalui terbentuknya persepsi mengenai dukungan sosial yang dirasakannya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung, maka peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Jumlah responden yang terbatas hanya 106 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pemilik kucing sehingga generalisasi masih sangat terbatas dan masih dirasa kurang untuk mewakili keadaan sebenarnya.
2. Sebaran responden pada kategori angkatan dan fakultas masih kurang merata karena terbatasnya jumlah responden yang memenuhi kriteria penelitian dan penyebaran kuesioner dilakukan secara daring sehingga sebaran jumlah responden berdasarkan kategori tersebut tidak merata.
3. Kurangnya kontrol dari peneliti terhadap responden saat proses pengisian kuesioner karena penyebaran dilakukan secara daring melalui *google form*.